

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

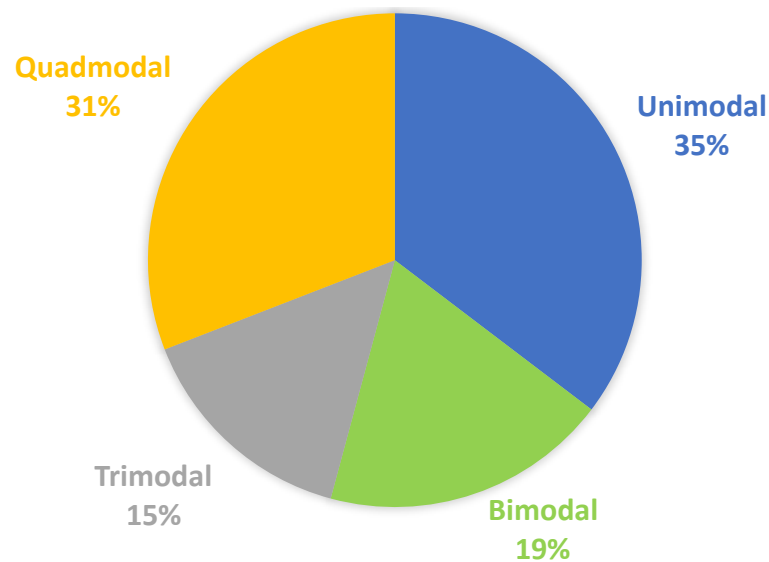
Data dari penelitian ini merupakan hasil pengkoreksian dari dua angket yakni angket kecenderungan gaya belajar siswa dan angket kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran fisika. Kedua angket tersebut di berikan kepada responden yang sama, total 382 siswa SMP negri di kota singkawang. Angket disebar pada tiga sekolah yakni SMPN 1 Singkawang, SMPN 8 Singkawang, dan SMPN 12 Singkawang.

Hasil analisis terhadap angket kecenderungan gaya belajar siswa menunjukan persebaran data yang variatif dengan gaya belajar multimodal lebih dominan dibanding unimodal. Data kesulitan belajar siswa diperoleh dalam bentuk nilai angka dengan *mean* sebesar 72,66 dan standar deviasi sebesar 17,44. Dengan mengetahui mean dan standar deviasi maka dapat ditentukan ambang batas untuk ketiga kategori kesulitan belajar, yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

B. Hasil Penelitian

1. Kecenderungan Gaya Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis terhadap jawaban angket dari 382 siswa, gaya belajar unimodal jumlahnya sebanyak 135 siswa. Sedangkan gaya belajar multimodal antara lain kombinasi gaya belajar quadmodal berjumlah 118 siswa, kemudian bimodal dan trimodal yang secara berurutan berjumlah 72 dan 57 siswa. Persentase gaya belajar siswa berdasarkan kombinasi unimodal, bimodal, trimodal, maupun quadmodal dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1
Gaya belajar siswa berdasarkan kombinasinya

Gaya belajar unimodal mencapai 35%. artinya gaya belajar multimodal lebih dominan yaitu 65%. Gaya belajar multimodal terdiri dari tiga pola kombinasi, yaitu bimodal sebesar 19%, trimodal sebesar 15%, dan quadmodal 31%.

Hasil angket kecenderungan gaya belajar mengungkapkan keragaman gaya belajar di antara 382 siswa yang mencangkup semua tipe gaya belajar. Rincian tipe gaya belajar siswa secara keseluruhan dimuat pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Gaya belajar siswa secara keseluruhan

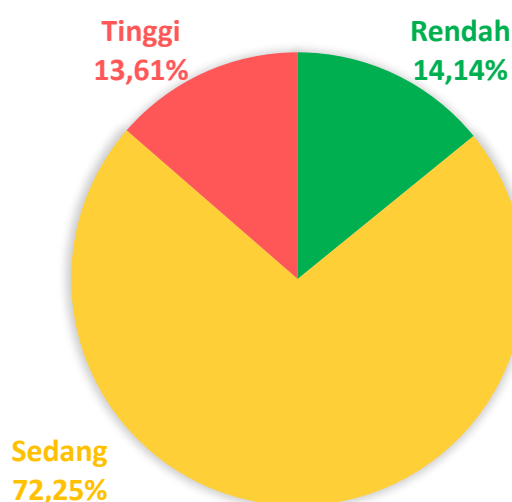
No	Kombinasi	Tipe Gaya belajar	Frekuensi	Persentase
1	Unimodal	V	4	1,05%
2		A	56	14,66%
3		R	26	6,81%
4		K	49	12,82%
Jumlah:		135	35%	
5	Bimodal	VA	5	1,31%
6		VR	3	0,78%
7		VK	5	1,31%
8		AR	21	5,50%
9		AK	31	8,11%
10		RK	7	1,83%
Jumlah:		72	19%	
11	Trimodal	VAR	5	1,31%
12		VAK	8	2,09%
13		VRK	2	0,52%
14		ARK	42	10,99%
Jumlah:		57	15%	
15	Quadmodal	VARK	118	30,89%
Jumlah:		118	31%	
Total			382	100%

Tipe gaya belajar yang paling dominan disini adalah tipe VARK, dimana tipe ini mencapai 30,89%. Jumlah tersebut cukup jauh dibandingkan dengan tipe gaya belajar A yang menduduki posisi kedua terbanyak yaitu 14,66%. Urutan selanjutnya untuk yang persentasenya paling besar antara lain K sebesar 12,82%, ARK sebesar 10,99%, AK 8,11%, R sebesar 6,81%, AR

sebesar 5,5%. Sedangkan untuk tipe gaya belajar yang lain yaitu V, VA, VR, VK, RK, VAR, VAK, dan VRK angkanya tidak lebih dari 3%.

2. Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Fisika

Berdasarkan jumlah skor yang diperoleh dari angket kesulitan belajar pada pembelajaran fisika dapat ditentukan kategori tingkat kesulitan belajar pada pembelajaran fisika. Tingkat kesulitan belajar digolongkan kedalam tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Persentase kesulitan belajar pada pembelajaran fisika pada tiap kategori dapat dilihat pada Gambar 4.2 sebagai berikut:



Gambar 4.2
Kesulitan belajar siswa pada pembelajaran fisika

Adapun rincian persebaran data kesulitan belajar siswa pada pembelajaran fisika dapat dilihat dari Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Kesulitan belajar siswa pada pembelajaran fisika

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	54	14,14%
2	Sedang	276	72,25%
3	Tinggi	52	13,61%
Jumlah:		382	100%

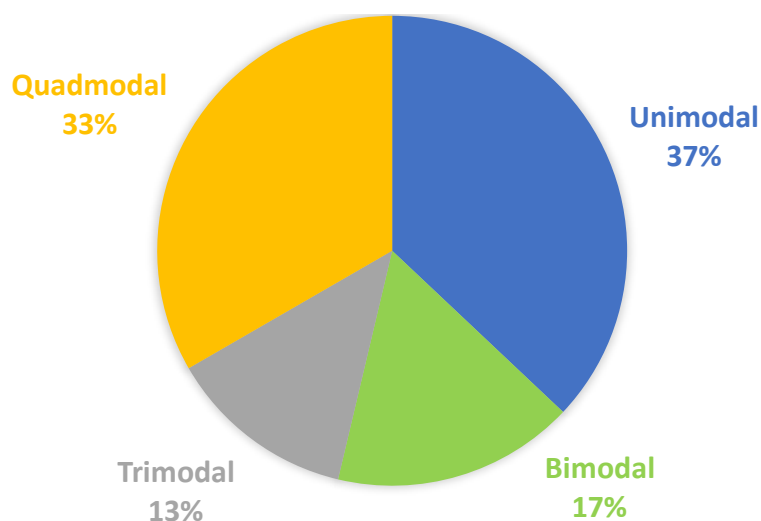
Sebagian besar siswa memiliki kesulitan belajar kategori sedang yang mencapai 72,25%, sedangkan jumlah siswa yang memiliki kesulitan belajar kategori tinggi mencapai 14,14% dan rendah mencapai 13,61%. Kedua kategori tersebut jumlahnya hampir sama hanya memiliki selisih dua siswa saja.

3. Kecenderungan Gaya Belajar Siswa yang Ditinjau dari Tiap Kategori Kesulitan Belajar dalam Pembelajaran Fisika

Setelah data gaya belajar dan kesulitan belajar didapatkan, maka dapat dianalisis kecenderungan gaya belajar siswa ditinjau dari kategori dalam kesulitan belajarnya pada pembelajaran fisika. Penjelasan gaya belajar pada tiap kategori kesulitan belajar sebagai berikut:

a. Gaya belajar pada Kesulitan Belajar Kategori Rendah

Persentase frekuensi data gaya belajar pada kategori kesulitan belajar rendah berdasarkan kombinasinya dapat dilihat melalui Gambar 4.3 sebagai berikut:



Gambar 4.3

Gaya belajar siswa pada kesulitan belajar kategori rendah

Pada kategori kesulitan belajar rendah diantara 54 siswa, gaya belajar unimodal sebanyak 20 siswa. Untuk gaya belajar multimodal antara lain sebanyak 18 siswa merupakan quadmodal, sedangkan bimodal

dan trimodal masing-masing sebanyak 9 dan 7 siswa. Rincian tipe gaya belajar pada tiap kombinasinya dimuat dalam Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Gaya belajar siswa pada kesulitan belajar kategori rendah

Kombinasi	Tipe Gaya Belajar	Frekuensi	Persentase
Unimodal	V	0	0%
	A	8	14,81%
	R	6	11,11%
	K	6	11,11%
	Jumlah:	20	37%
Bimodal	VA	0	0
	VR	1	1,85%
	VK	0	0%
	AR	1	1,85%
	AK	5	9,26%
	RK	2	3,7%
	Jumlah:	9	17%
Trimodal	VAR	0	0%
	VAK	2	3,7%
	VRK	1	1,85%
	ARK	4	7,41%
	Jumlah:	7	13%
Quadmodal	VARK	18	33,33%
Jumlah:		18	33%
Total		54	100%

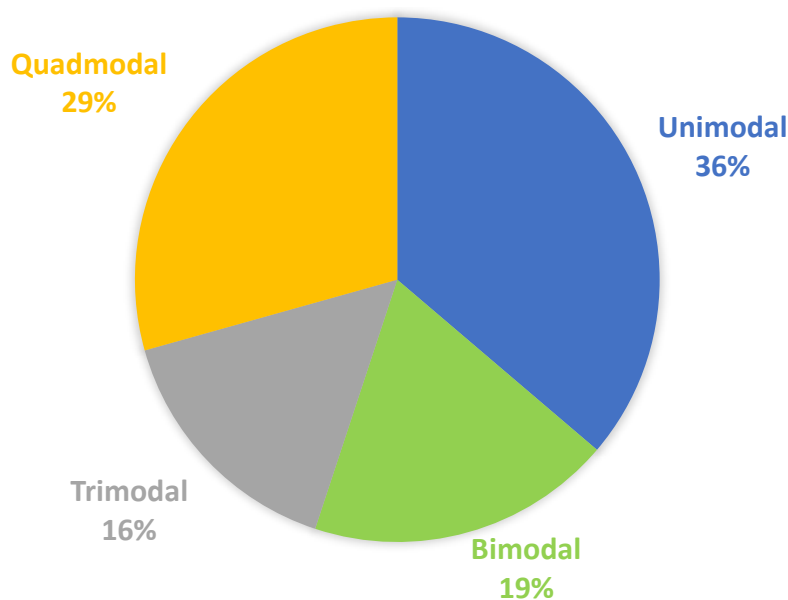
Gaya belajar unimodal pada kesulitan belajar kategori rendah hanya terdapat tiga tipe yaitu tipe A yang jumlahnya cukup besar yakni 14, 81%, dan tipe R dan K memiliki persentase yang sama yakni 11,11%. Sedangkan tipe gaya belajar V sama sekali tidak ada. Hal tersebut dapat

diwajarkan mengingat jumlahnya yang minoritas secara keseluruhan hanya sebesar 1,05%.

Kemudian gaya belajar dengan kombinasi multimodal terdapat tipe gaya belajar yang paling dominan, yaitu tipe VARK sebesar 33,33% dari keseluruhan pada kategori ini. Pada kategori ini tipe AK persentasenya 9,26 % angka ini lebih besar dibanding ARK yang sebesar 7,41% padahal secara keseluruhan jumlah siswa dengan tipe gaya belajar ARK lebih banyak daripada tipe AK. Sisanya gaya belajar VR, AR, RK, VAK, dan VRK tidak melebihi 4%. Adapun tipe gaya belajar dengan kombinasi multimodal yang tidak ada pada kategori ini antara lain VA, VK, dan VAR. yang mana ketiganya juga tergolong relatif sangat kecil dari keseluruhan siswa hanya sebesar 1,31%

b. Gaya belajar pada Kesulitan Belajar Kategori Sedang

Persentase frekuensi data gaya belajar pada kategori kesulitan belajar sedang berdasarkan kombinasinya dapat dilihat melalui Gambar 4.4 sebagai berikut:



Gambar 4.4

Gaya belajar siswa pada kesulitan belajar kategori sedang

Kesulitan belajar siswa kategori sedang merupakan yang paling banyak dengan jumlah 276 siswa secara total. Dalam kategori ini, gaya

belajar unimodal jumlahnya cukup besar sebanyak 100 siswa, diikuti oleh kombinasi quadmodal ,bimodal dan trimodal masing-masing berjumlah 81, 52 dan 43 siswa. Rincian tipe gaya belajar pada tiap kombinasinya dimuat dalam Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Gaya belajar siswa pada kesulitan belajar kategori sedang

Kombinasi	Tipe Gaya Belajar	Frekuensi	Persentase
Unimodal	V	4	1,44%
	A	46	16,66%
	R	17	6,16%
	K	33	11,96%
Jumlah:		100	36%
Bimodal	VA	4	1,45%
	VR	2	0,72%
	VK	5	1,81%
	AR	14	5,07%
	AK	22	7,97%
	RK	5	1,81%
Jumlah:		52	19%
Trimodal	VAR	4	1,45%
	VAK	5	1,81%
	VRK	1	0,36%
	ARK	33	11,95%
Jumlah:		43	16%
Quadmodal	VARK	81	29,35%
Jumlah:		81	29%
Jumlah:		276	100%

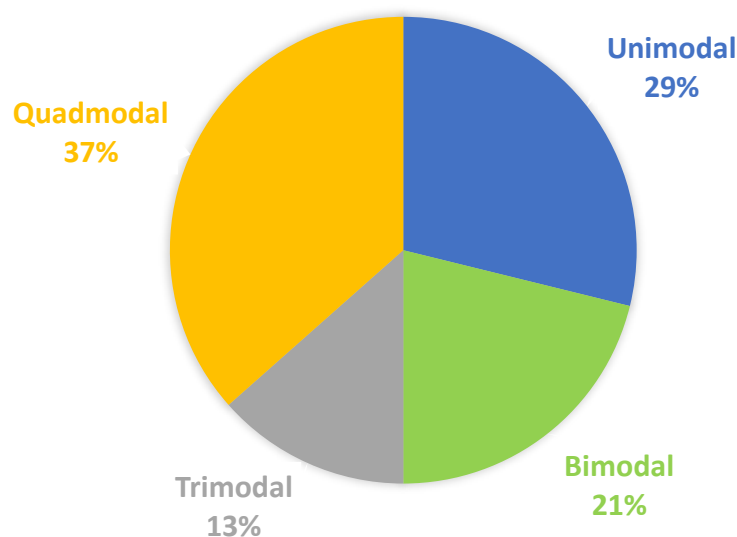
Pada kesulitan belajar kategori sedang memiliki semua tipe gaya belajar dengan persentase yang bervariasi. Pada gaya belajar unimodal

persentase paling besar 16,66% yaitu tipe A. Kemudian secara berurutan tipe gaya belajar K, R, dan V masing-masing persentasenya 11,96%, 6,16%, dan 1,44%.

Pada gaya belajar multimodal kombinasi yang paling dominan ialah quadmodal dengan tipe gaya belajar VARK sebesar 29,35%. Kemudian tipe ARK dan AK lumayan besar secara berurutan persentasenya 11,95% dan 7,97%. Disusul dengan tipe AR sebesar 5,07%. Selain itu tipe gaya belajar lain persentasenya tidak lebih dari 2%.

c. Gaya belajar pada Kesulitan Belajar Kategori Tinggi

Persentase frekuensi data gaya belajar pada kategori kesulitan belajar tinggi berdasarkan kombinasinya dapat dilihat melalui Gambar 4.5 sebagai berikut:



Gambar 4.5
Gaya belajar siswa pada kesulitan belajar kategori tinggi

Siswa yang tergolong memiliki kesulitan belajar dalam pembelajaran fisika kategori tinggi keseluruhan berjumlah 52 siswa. Berdasarkan kombinasi gaya belajar unimodal, bimodal, trimodal, dan multimodal secara berurutan masing-masing berjumlah 15, 11, 7, dan 19 siswa. Rincian tipe gaya belajar pada tiap kombinasinya dimuat dalam Tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Gaya belajar siswa pada kesulitan belajar kategori tinggi

Kombinasi	Tipe Gaya Belajar	Frekuensi	Persentase
Unimodal	V	0	0%
	A	2	3,85%
	R	3	5,77%
	K	10	19,23%
	Jumlah:	15	29%
Bimodal	VA	1	1,92%
	VR	0	0%
	VK	0	0%
	AR	6	11,54%
	AK	4	7,69%
	RK	0	0%
	Jumlah:	11	21%
Trimodal	VAR	1	1,92%
	VAK	1	1,92%
	VRK	0	0%
	ARK	5	9,61%
	Jumlah:	7	13%
Quadmodal	VARK	19	36,54%
Jumlah:		19	37%
Jumlah:		52	100%

Gaya belajar unimodal pada kesulitan belajar kategori tinggi didominasi oleh tipe K sebesar 19,23% jauh melampaui ketiga tipe unimodal yang lain. Tipe R hanya terdapat 5,77% dan tipe A terdapat 3,85%, sedangkan untuk tipe gaya belajar V tidak ada sama sekali.

Pada kombinasi multimodal sama seperti dua kategori sebelumnya, pada kategori tinggi tipe VARK mendominasi dengan persentase 36,54%.

Tiga urutan berikutnya gaya belajar multimodal dari yang terbesar pada kategori ini antara lain AR, ARK, dan AK secara berurutan persentasenya 11,54%, 9,61%, dan 7,69%. Tipe gaya belajar lain yakni VA, VAR, dan VAK persentasenya tidak lebih dari 2%. Selain tipe gaya belajar V, tipe VR, VK, RK, dan VRK juga tidak ada sama sekali pada kategori ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan semua data yang dipaparkan sebelumnya, maka ada tiga pokok pembahasan yang akan dikupas dari penelitian ini, antara lain:

1. Kecenderungan Gaya Belajar Siswa

Secara keseluruhan, mayoritas siswa menunjukkan kecenderungan gaya belajar multimodal, dengan pola kombinasi multimodal (bi, tri, dan quad) mencapai persentase sebesar 65%. Angka ini hampir dua kali lipat dari jumlah siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar unimodal yang hanya sebesar 35%. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden telah terbiasa menggunakan berbagai cara dalam proses pembelajaran mereka.

Studi lain juga menunjukan hal serupa bahwa siswa kelas 7 dan 8 yang merespons VARK menunjukkan kombinasi gaya belajar multimodal yang mendominasi yaitu sebesar 64,71% dibandingkan dengan gaya belajar unimodal sebesar 35,29% (Saadi, 2012). Angka tersebut nyaris sama dengan temuan pada penelitian ini yang menunjukan bahwa siswa pada jenjang SMP sebagian besar dapat menggunakan lebih dari satu modalitas gaya belajar.

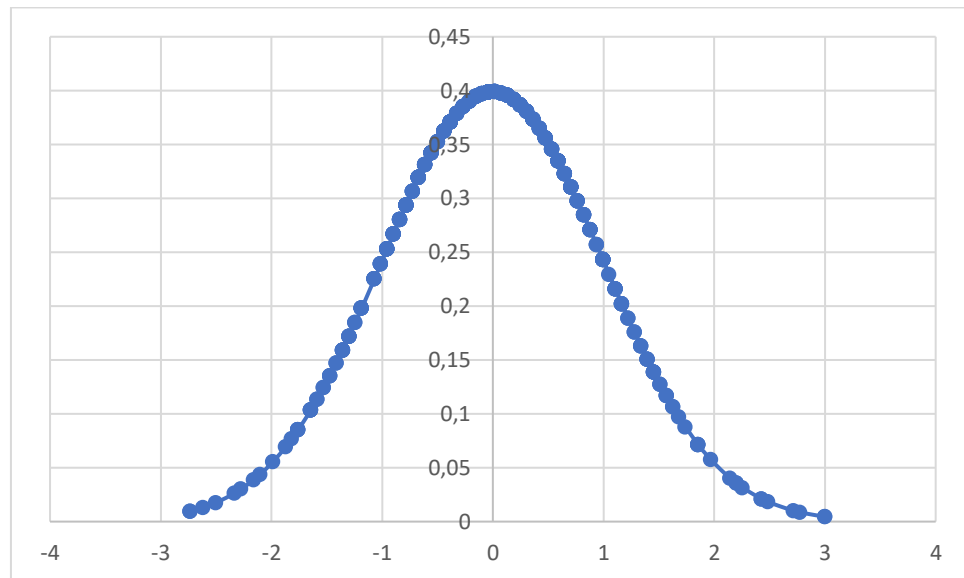
Siswa-siswa tingkat SMP pada masa sekarang telah terbiasa dengan penggunaan berbagai metode pembelajaran yang beragam di lingkungan sekolah. Guru-guru di tingkat SMP telah secara aktif menerapkan pendekatan pengajaran yang berbeda-beda untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Hal ini dapat menciptakan pengalaman belajar yang beragam bagi siswa, memungkinkan mereka untuk terbiasa dan terampil dalam mengakses dan memproses informasi melalui berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran.

Berdasarkan penjabaran data kecenderungan gaya belajar siswa secara keseluruhan, Gaya belajar yang paling dominan adalah tipe VARK, mencapai persentase sebesar 30,89%. Temuan ini menunjukkan bahwa hampir 1 dari 3 siswa yang diteliti memiliki kecenderungan untuk menggunakan keempat modalitas utama dalam gaya belajar, yaitu visual, auditorial, read/write, dan kinestetik.

Selain tipe VARK, terdapat juga gaya belajar multimodal lain yang persentasenya cukup tinggi, antara lain ARK (10,99%), AK (8,11%), dan AR (5,5%). Menariknya, ketiga kategori tersebut tidak melibatkan modalitas visual sama sekali. Dari seluruh data yang dikumpulkan, modalitas visual memang menjadi yang paling kurang diminati di antara modalitas lainnya. Bahkan, dalam klasifikasi gaya belajar unimodal, tipe V menunjukkan proporsi paling kecil, hanya sebesar 1,05% dari total keseluruhan. Hal ini mengindikasikan sebagian besar siswa pada jenjang SMP yang menjadi responden kurang memiliki preferensi untuk diagram, grafik, peta, dan simbol visual yang digunakan dalam banyak situasi.

2. Kesulitan Belajar pada Pembelajaran Fisika

Persebaran data tingkat kesulitan belajar menunjukkan bahwa jumlah pada kategori sedang menjadi mayoritas mencapai 72,25%, sementara kategori rendah dan tinggi sebagai minoritas, dan keduanya relatif identik yaitu sebesar 14,14% untuk kategori rendah dan 13,61% untuk kategori tinggi . Dengan demikian, persebaran datanya hampir menjadi simetris. Jika data kesulitan belajar siswa dimuat dalam kurva maka bentuknya dapat di lihat pada Gambar 4.6 sebagai berikut:



Gambar 4.6
Kurva data kesulitan belajar secara keseluruhan

Kurva data kesulitan belajar secara keseluruhan membentuk *bell curve*, mengindikasikan persebaran data tersebut cenderung terdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kecenderungan berada di tengah. Jika dibandingkan, setidaknya 7 dari 10 siswa memiliki kesulitan belajar pada kategori sedang. Kesimpulannya, untuk kesulitan belajar pada pembelajaran fisika mayoritas siswa cenderung berada di tengah, sementara hanya minoritas yang menonjol atau tertinggal.

3. Kecenderungan Gaya Belajar Siswa yang Ditinjau dari Tiap Kategori Kesulitan Belajar dalam Pembelajaran Fisika

Kategori kesulitan belajar dibagi menjadi tiga, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Jika ditinjau berdasarkan kategori kesulitan belajar, tipe VARK mendominasi di tiap kategori kesulitan belajar, dimana persentase pada tiap kategori tidak kurang dari 29%. Hal ini menunjukkan bahwa tipe gaya belajar VARK tersebar merata pada ketiga kategori kesulitan belajar. Untuk itu dalam menganalisis gaya belajar berdasarkan ketiga kategori ini, tipe VARK menjadi pengecualian.

a. Gaya Belajar Ditinjau Kesulitan Belajar Kategori Rendah

Tiga tipe gaya belajar unimodal dalam kategori ini yang memiliki persentase yang cukup tinggi yaitu A, R, dan K. Salah satu temuan menarik di sini adalah tipe gaya belajar R, yang memiliki persentase sebesar 11,11%, menjadikannya urutan ketiga terbesar di antara tipe lain pada kategori rendah. Hal ini menarik karena secara keseluruhan, tipe R hanya menyumbang sekitar 6,81%. Temuan ini dapat menjelaskan bahwa siswa yang cenderung menggunakan gaya belajar membaca dan menulis berpeluang lebih kecil mengalami kesulitan belajar dalam konteks pembelajaran fisika. Terkait dengan hal ini, metode mengajar guru masih lebih banyak didominasi oleh pendekatan *read/write*, seperti mencatat materi dan menggunakan sumber ajar tertulis.

b. Gaya Belajar Ditinjau Kesulitan Belajar Kategori Sedang

Dalam kategori kesulitan belajar fisika tingkat sedang, distribusi data mencerminkan pola keseluruhan, di mana persentase setiap tipe gaya belajar identik dengan data secara keseluruhan. Urutan tujuh besar data gaya belajar terbanyak pada kategori ini juga sama persis dengan tujuh besar keseluruhan gaya belajar. Adapun untuk gaya belajar tipe V dan VK hanya ditemukan pada kategori sedang. Hal ini relatif wajar karena kedua tipe tersebut persentasenya sangat kecil dari total keseluruhan data sedangkan kategori sedang ini merupakan mayoritas.

c. Gaya Belajar Ditinjau Kesulitan Belajar Kategori Tinggi

Jika kita melihat data pada kategori rendah, tipe A dan R memang cukup mendominasi. Namun, kombinasi bimodal dengan tipe AR pada kategori rendah hanya menyumbang 1,85% dari total. Tipe AR lebih banyak masuk ke dalam kategori tinggi, mencapai 11,54%, dan menjadi urutan ketiga terbanyak dari kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran di kelas mungkin belum sepenuhnya mengakomodir kombinasi dua modalitas tersebut. Menarik untuk dicatat bahwa modalitas A dan R, yang cenderung memiliki kesulitan belajar yang rendah, ternyata ketika siswa memiliki kombinasi kedua modalitas

tersebut dalam tipe gaya belajar AR, sebagian besar dari mereka mengalami kesulitan belajar.

Tipe gaya belajar unimodal yang paling banyak ditemukan pada kategori kesulitan belajar tinggi adalah tipe K sebesar 19,23%. Mengindikasikan siswa yang memiliki kecenderungan kinestetik lebih rentan mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran fisika. Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran di kelas mungkin masih belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan siswa yang cenderung belajar melalui pengalaman fisik atau gerakan.

Satu hal lagi yang menarik adalah tipe gaya belajar A yang persentase pada kesulitan belajar kategori tinggi hanya 3,85%. Padahal tipe ini pada dua kategori sebelumnya yakni rendah dan sedang jumlahnya cukup besar dengan menempati posisi kedua terbesar. Data keseluruhan juga menempatkan tipe A ini diposisi kedua terbesar dengan persentase 14,66%. Temuan ini mengindikasikan siswa yang memiliki kecenderungan auditori memiliki peluang yang kecil mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil analisis data kecenderungan gaya belajar siswa yang ditinjau dari tiap kategori kesulitan belajar dalam pembelajaran fisika, memang terdapat beberapa pola dalam persebaran datanya. Meskipun pola-pola tersebut tampak, namun tidak begitu mencolok. Tidak ditemukan preferensi gaya belajar tertentu yang secara jelas terkumpul pada kategori kesulitan belajar tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan gaya belajar tidak dengan pasti atau langsung mempengaruhi tingkat kesulitan belajar seorang siswa. Dengan kata lain, tidak bisa dipastikan bahwa seseorang dengan gaya belajar tertentu pasti akan mengalami atau tidak mengalami kesulitan belajar.